

**ANALISIS PERMAINAN TRADISIONAL ULAR TANGGA UNTUK
STIMULASI PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK KELOMPOK B
DI PAUD ANAK BANGSA TERPADU
LABUHAN HAJI ACEH SELATAN**

Skripsi

**Diajukan untuk melengkapi tugas
dan memenuhi syarat guru memperoleh
gelar sarjana pendidikan**

OLEH :

**Nira Rahman
NIM : 1811070075**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA BANDA ACEH
2022**

LEMBARAN PERSETUJUAN
ANALISIS PERMAINAN TRADISONAL ULAR TANGGA
UNTUK STIMULASI PERKEMBANGAN SOSIAL
EMOSIONAL ANAK KELOMPOK B DI PAUD ANAK
BANGSA TERPADU LABUHAN HAJI ACEH SELATAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 21 November 2022

Pembimbing I



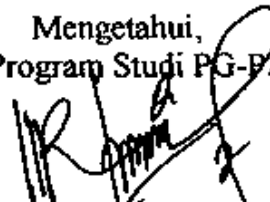
Fitriah Hayati, M.Ed
NIDN: 0128038801

Pembimbing II



Dewi Yunisari, M.Ed
NIDN: 1310069401

Mengetahui,
Ketua Program Studi PG-PAUD



Riza Oktariana, SPd., M.Pd
NIDN: 1306108501

Mengesahkan,
Dekan FKIP Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh
a-a.



Dr. Mardhatillah, S.Pd.I, M.Pd
NIDN: 1312049101

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
1.7 Definisi Istilah	7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Hakikat Anak Usia Dini	8
2.2 Permainan Tradisional.....	10
2.2.1 Manfaat Permainan Tradisional.....	12
2.2.2 Permainan Tradisional Ular Tangga	12
2.2.3 Cara Bermain Ular Tangga.....	13
2.2.4 Konsep Kearifan Lokal dalam Ular Tangga	16
2.2.5 Manfaat Permainan Ular Tanggal	17
2.3 Perkembangan Sosial Emosional Anak.....	19
2.3.1 Teori Perkembangan Sosial Emosional.....	19
2.3.2 Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini	21
2.3.3 Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional Anak	21
2.3.4 Perilaku Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini	23
2.3.5 Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai dengan Sosial Emosional Anak	24
2.3.5 Permasalahan Perilaku Emosi pada Anak Usia Dini.....	25
2.3.6 Penelitian Relevan.....	26
2.3.7 Kerangka Berpikir	29

BAB III PROSEDUR PENELITIAN	30
3.1 Desain Penelitian	30
3.2 Latar Penelitian.....	31
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.4 Instrumen Penelitian	33
3.5 Subjek Penelitian	36
3.6 Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	
4.1 Data dan Temuan Penelitian	38
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
4.1.2 Visi, Misi, Tujuan	39
4.2 Bagaimana kemampuan sosial emosional anak dalam bermain ular tangga di kelompok B di PAUD Anak Bangsa Terpadu Labuhan Haji .	41
4.2.1 Hasil Wawancara	41
4.3 Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam menstimulasi kemampuan sosial emosional anak dalam bermain ular tangga dikelompok B di PAUD Anak Bangsa Terpadu Labuhan Haji	51
4.4 Hasil Keseluruhan Wawancara	56
4.5 Hasil Keseluruhan Observasi	59
4.6 Pembahasan	61
BAB V KESIMPULAN	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Taman Kanak-kanak bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik, serta seni untuk siap memasuki pendidikan Sekolah Dasar. Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan suatu lembaga pendidikan formal untuk anak sebelum memasuki ke jenjang pendidikan selanjutnya. Lembaga ini dianggap penting untuk mengembangkan potensi anak secara optimal.

Fauzidin (2016:21) Anak usia dini sering disebut juga dengan anak usia prasekolah yang hidup pada masa kanak-kanak awal dan masa peka. Pendidikan anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun, pendidikan anak usia dini memiliki peranan yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut.

Persoalan yang tidak kalah penting dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek sosial dan emosional yang merupakan bagian esensial dalam perkembangannya. Kadang-kadang orang tua atau pendidik kurang memperhatikan aspek tersebut dalam tahun pertama usia anak taman kanak-kanak. Seorang anak akan berinteraksi dengan anak lainnya jika ia memiliki kemampuan sosial yang ada didalam dirinya. Anak akan mulai bermain bersama dan saling berinteraksi sosial. Faktor sosial emosional anak dipengaruhi oleh aspek perkembangan kognitif, motorik kasar, maupun motorik halus.

oleh sebab itu perlunya meningkatkan kemampuan sosial emosional melalui permainan ular tangga pada anak usia dini kelompok usia 4- 5 tahun.

Perkembangan sosial pada masa kanak-kanak tumbuh dari hubungan mereka yang erat dengan orang tua atau pengasuh di rumahnya, terutama anggota keluarga. Interaksi sosial kemudian diperluas dari rumah tangga ke tetangga dan kemudian sampai ke sekolah perkembangan sosial sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial atau norma-norma kehidupan masyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari.(As-sibyan. 2017).

Menurut Khaironi (2018:21) menjelaskan, perkembangan sosial merupakan peningkatan kemampuan individu dalam berinteraksi dengan orang lain. Sementara itu, ia melanjutkan, perkembangan emosional adalah kemampuan individu untuk mengelola dan mengekspresikan perasaannya dalam bentuk ekspresi tindakan yang dinampakkan melalui mimik wajah maupun aktivitas lainnya (verbal atau non verbal) sehingga orang lain dapat mengetahui dan bahkan memahami kondisi atau keadaan yang sedang dialaminya. Oleh sebab itu, perkembangan sosial emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena saling berhubungan dengan interaksi antara individu dengan individu atau individu dengan society.

Dengan mengenalkan permainan tradisional secara langsung anak dapat melestarikan budaya serta dapat mengasah aspek-aspek yang ada pada anak. Permainan tradisional juga dapat mendorong anak untuk bekerjasama dalam kegiatan-kegiatan

yang diberikan oleh guru, selain itu juga dapat mendorong anak untuk lebih saling bertoleransi antar kelompoknya.

Permainan tradisional merupakan aset budaya, yaitu modal bagi suatu masyarakat untuk mempertahankan eksistensi dan identitasnya di tengah masyarakat lain. Permainan tradisional bisa bertahan atau dipertahankan karena pada umumnya mengandung unsur-unsur budaya dan nilai-nilai moral yang tinggi, seperti: kejujuran, kecakapan, solidaritas, kesatuan dan persatuan, keterampilan dan keberanian. Sehingga, dapat pula dikatakan bahwa permainan tradisional dapat dijadikan alat pembinaan nilai budaya pembangunan kebudayaan nasional Indonesia. Keberadaan permainan tradisional, semakin hari semakin tergeser dengan adanya permainan modern, seperti video game dan virtual game lainnya.

Menurut Misbach (2006), permainan tradisional yang ada di Nusantara ini dapat menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak, seperti :

1. Aspek motorik: Melatih daya tahan, daya lentur, sensorimotorik, motorik kasar, motorik halus.
2. Aspek kognitif: Mengembangkan imajinasi, kreativitas, problem solving, strategi, antisipatif, pemahaman kontekstual.
3. Aspek emosi: Katarsis emosional, mengasah empati, pengendalian diri.
4. Aspek bahasa: Pemahaman konsep-konsep nilai
5. Aspek sosial: Menjalin relasi, kerjasama, melatih kematangan sosial dengan teman sebaya dan meletakkan pondasi untuk melatih keterampilan sosialisasi berlatihperan dengan orang yang lebih dewasa/ masyarakat.

6. Aspek spiritual: Menyadari keterhubungan dengan sesuatu yang bersifat Agung (transcendental).
7. Aspek ekologis: Memahami pemanfaatan elemen-elemen alam sekitar secara bijaksana.
8. Aspek nilai-nilai moral : Menghayati nilai-nilai moral yang diwariskan dari generasi terdahulu kepada generasi selanjutnya

Menurut Ali Nugraha (2015: 5) pengembangan sosial emosional meliputi: empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengalokasi rasa marah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai kemampuan menyelesaikan masalah antara pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, kesopanan dan sikap hormat.

Ular tangga adalah permainan papan untuk anak-anak yang dimainkan oleh 2 orang atau lebih. Papan permainan dibagi dalam kotak-kotak kecil dan di beberapa kotak digambar sejumlah “tangga” atau “ular” yang menghubungkan dengan kotak lainnya. Menurut Melsi (2015: 10)

Menurut Ratnaningsih (2014: 5) ular tangga adalah permainan yang menggunakan dadu untuk menentukan berapa langkah yang harus dijalani bidak. Permainan ini masuk dalam kategori “board game” atau permainan papan sejenis dengan permainan monopoli, halma, ludo, dan sebagainya.

Melalui permainan ular tangga diharapkan anak dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional dengan baik, Menurut Febryna (2014) keunggulan dari media ular tangga yaitu untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak, juga akan bermanfaat bagi kesehatan dan kebugaran tubuh anak, dan terdapat juga nilai-nilai

positif yang terkandung di dalam permainan ular tangga yaitu kejujuran, kerjasama, sportif, tolong menolong, tanggung jawab, disiplin dan masih banyak lagi dimana hal-hal tersebut dapat mengembangkan karakter anak, bukan hanya itu saja gambar biduk yang dipindah-pindahkan dapat menarik perhatian anak, anak dapat berperan aktif untuk memindahkan objek tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa siswa terlibat tidak hanya secara intelektual namun juga fisik. Penggunaan media ular tangga dalam pembelajaran dapat diatur sesuai dengan kebutuhan yaitu individual maupun secara kelompok. Dalam pembelajaran berkelompok siswa dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. maka orang tua atau pendidik harus memperhatikan proses bermain anak. Dengan bermain anak dapat bergerak dalam permainan itu anak memperoleh kesempatan belajar bekerja sama, berasosiasi, dan berbagi serta dan berempati.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Bulan Januari 2022 didapatkan hasil bahwa di PAUD Terpadu Anak Bangsa Labuhan Haji peneliti melihat pada saat guru mulai melakukan kegiatan pembelajaran ada sebagian anak yang tidak mengikuti arahan guru tersebut, seperti baris-berbaris, tidak mengerjakan yang diperintahkan oleh guru juga ketika bermain ular tangga ketika pada saat guru mempraktekkan cara bermain melempar dadu kemudian juga melompat, masih ada beberapa anak yang tidak bisa melempar dadu juga masih ada anak yang ragu dalam bermain, kemudian pada saat bermain ular tangga masih banyak anak yang belum bisa berhitung, juga masih ada anak yang tidak menuruti gurunya bahkan ada anak yang tidak mau mengikuti kegiatan bermain ular tangga. Dari 16 anak hanya 7 anak yang

terlihat mengikuti arahan dari guru sedangkan 9 anak lainnya tidak mengikuti perintah yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil permasalahan diatas maka peneliti menentukan permainan ular tangga untuk dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional anak. Permainan ular tangga sangat jarang digunakan dalam pembelajaran pada anak dikelompok B di PAUD Terpadu Anak Bangsa Labuhan Haji Aceh Selatan.

Maka peneliti menarik melakukan kajian analisi dengan judul “ **Analisis Permainan Tradisional Ular Tangga Untuk Stimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Di PAUD Terpadu Anak Bangsa Labuhan Haji Aceh Selatan**”

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan masalah pokok tersebut, maka dalam penelitian adalah menentukan permainan ular tangga untuk dapat menstimulasi perkembangan kemampuan sosial emosional dengan permainan tradisional ular tangga pada anak kelompok B di PAUD Terpadu Anak Bangsa Labuhan Haji Aceh Selatan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi dalam upaya meningkatkan kemampuan sosial emosional anak dengan permainan tradisional ular tangga kelompok B di PAUD Terpadu Anak Bangsa Labuhan Haji Aceh Selatan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan sosial emosional anak dalam bermain ular tangga di Kelompok B di Paud Terpadu Anak Bangsa Labuhan Haji Aceh Selatan?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam menstimulasi kemampuan sosial emosional anak dalam bermain ular tangga di Kelompok B di PAUD Terpadu Anak Bangsa Labuhan Haji Aceh Selatan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana kemampuan sosial emosional anak dalam bermain ular tangga di Kelompok B di Paud Terpadu Anak Bangsa Labuhan Haji Aceh Selatan?
- 2) Untuk apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam menstimulasi kemampuan sosial emosional anak dalam bermain ular tangga di Kelompok B di PAUD Terpadu Anak Bangsa Labuhan Haji Aceh Selatan?

1.6 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam membuat kebijakan tentang peningkatan kualitas sekolah.
- 2) Bagi guru, dapat memberikan masukan yang positif dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional bagi anak.

- 3) Bagi peneliti, setelah melakukan penelitian ini peneliti lebih mudah dalam menyampaikan pelajaran karena anak-anak lebih senang dan terampil dalam menstimulasi kemampuan sosial emosional anak.

1.7 Definisi Istilah

1. Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga disebut *golden Age*.
2. Permainan tradisional adalah suatu aktifitas bermain yang dilakukan oleh anak- anak sejak zaman dahulu dengan aturan-aturan tertentu guna memperoleh kegembiraan. Permainan tradisional memiliki kandungan nilai dan manfaat yang tersimpan di dalamnya dan dapat memberikan efek positif bagi siapa saja yang memainkannya.
3. Ular tangga adalah permainan papan untuk anak-anak yang dimainkan oleh 2 orang atau lebih. Papan permainan dibagi dalam kotak-kotak kecil dan di beberapa kotak digambar sejumlah “tangga” atau “ular” yang menghubungkannya dengan kotak lain. Permainan ini diciptakan pada tahun 1870.